

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI TK GUGUS PAUD 3 KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

RELATIONSHIP BETWEEN THE ENVIRONMENT OF SCHOOL CHILDREN WITH FORMATION OF PERSONALITY IN FORCE GUGUS PAUD 3 KECAMATAN IMOIRI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Firda Luthfiana, pgpaud/paud fip uny
Luthfianafirda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian manusia. Penelitian ini adalah kuantitatif-korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 331 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan ukuran sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael sehingga diperoleh sampel sebanyak 170 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Data hasil tes dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Etha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, dengan dibuktikan nilai F hitung sebesar 67,40445 dan F tabel sebesar 3,06. Yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel dan sebaliknya F tabel lebih kecil dari F hitung. TK ABA 1 Imogiri memiliki nilai mean tertinggi sebesar 80,7551, artinya bahwa dari ketiga sekolah tersebut TK ABA 1 Imogiri merupakan TK yang memiliki lingkungan paling kondusif untuk pembentukan kepribadian anak.

Kata kunci: *lingkungan sekolah, kepribadian anak*

Abstract

This study aims to determine the relationship between the environment of school children with formation of personality in force Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Environment are the external factors that affect the human personality. This study is a quantitative -correlational type. The population in this study is 331 child. The sampling technique used was probability sampling, with a sample size using formula Isaac and Michael thus obtained sample of 170 children. Data collection technique used observation and documentation. Test data were analyzed using analysis techniques etha The results showed that there is a relationship between the environment of school children with formation of personality in force Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta, with proven value of F count equal to 67.40445 and F table 3.06. Which means that F count larger than F table and vice versa F table is smaller than F count. TK ABA 1 Imogiri has the highest mean score of 80.7551, meaning that the three schools TK ABA 1 Imogiri an environment that has the most conducive to the formation of the child's personality.

Keywords: *school environment, personality of children*

PENDAHULUAN

Santrock (2002: 22) menyatakan bahwa pada suatu proses kehidupan, seorang manusia akan melewati periode atau tahapan dalam perkembangannya. Erik Erikson dalam bukunya yang berjudul *Childhood and Society* membaginya dalam delapan periode, yaitu sejak manusia masih berada dalam proses pemuahan

hingga akhir hayatnya. Klasifikasi periode perkembangan yang paling luas digunakan meliputi urutan sebagai berikut: (1) periode prakelahiran (*prenatal period*), (2) masa bayi (*infancy*), (3) masa awal anak-anak (*early childhood*), (4) masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*), (5) masa remaja (*adolescence*), (6) masa awal dewasa (*early*

adulthood), (7) masa pertengahan dewasa (*middle adulthood*), dan (8) masa akhir dewasa (*late adulthood*).

Masa kanak-kanak merupakan salah satu masa terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga harus diperhatikan dengan baik oleh para pendidik. Masa ini berbeda dengan masa lain dalam sifat, keistimewaan, dan permulaan yang khas. Keberadaannya adalah tumpuan bagi masa selanjutnya. Pada masa ini terletak pokok pertumbuhan kepintaran anak, kecenderungan minat dan bakatnya, perkembangan pengetahuannya, penampakan perasaannya, penampilan aktivitas inderawinya, penampilan maupun kepeduliannya, penilaian kecenderungan yang baik maupun buruk.

Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2003 (2009: 59-69). menyatakan bahwa anak mempunyai hal untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Orangtua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut, maka sangat penting adanya sebuah lembaga belajar khusus untuk belajar bagi anak-anak usia dini sebagai upaya pemenuhan sebagian dari hak anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional yang saat ini mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah. PAUD dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang pesat jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia

dini cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat sekitar secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini bagian penting dari program utama pembangunan pendidikan nasional. Dirjen PLS (Harun Rasyid, dkk., 2012: 31) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar dan masa dewasanya. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Maimunah Hasan, 2010: 16-17).

Pentingnya pendidikan bagi anak-anak yang direalisasikan dengan diadakannya program pemerintah berupa Pendidikan Anak Usia Dini, adalah sebagai tempat bagi tempat bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka. Masa anak-anak merupakan masa di mana individu pertama-tama memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitarnya. Dalam menerima pengetahuan yang diperolehnya, anak-anak hanya sekedar mengadopsi tanpa melakukan sebuah evaluasi baik atau buruk pengetahuan yang diperolehnya. Semua pengetahuan akan diserap secara menyeluruh oleh anak-anak, tanpa adanya sikap penyaringan terhadap sesuatu yang

baik atau yang buruk. Lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik, sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan membentuk kepribadian anak yang buruk pula.

Perkembangan anak usia dini yang seimbang adalah sebagai dasar pembentukan kepribadian. Hal itu meliputi perkembangan fisik, nilai-nilai agama, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, moral, disiplin, nilai-nilai agama, dan komunikasi. Guru sebagai seorang pendidik perlu adanya usaha dalam masa perkembangan anak terutama dalam lingkungan. Hal tersebut dikarenakan masa usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, dan usia tersebut juga merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya (Hibana S. Rahman, 2002: 30).

Membentuk kepribadian anak sejak usia dini dapat memungkinkan anak memiliki pribadi yang baik. Kepribadian dapat dipengaruhi lingkungan. Lingkungan merupakan pendidikan kepribadian yang terjadi secara tidak langsung. Sebab lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian manusia. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan sekolah. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat dikatakan bahwasanya kepribadian dapat dibentuk dengan perilaku-perilaku dari lingkungan, terutama lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi

siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan sekolah berhubungan dengan perilaku sehari-hari anak di sekolah, sehingga perlu adanya upaya pihak sekolah untuk membentuk kepribadian anak yang baik.

Gugus PAUD 3 di Kecamatan Imogiri terdiri dari TK Masyitoh Dukuh, TK Pertiwi 10 Imogiri, dan TK ABA I Imogiri. Ketiga TK tersebut sudah menerapkan pembentukan kepribadian anak dalam pembelajarannya. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2015 peneliti melakukan observasi Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri. Observasi dilakukan secara bergantian observasi dilakukan dengan wawancara guru dan melihat aktifitas pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Yang diobservasi pertama kali adalah TK Pertiwi 10 Pada tanggal 14 Desember 2015 bahwa di TK ini pembentukan kepribadian dilakukan setiap hari seperti kegiatan rutin bersalaman dengan guru dan teman setiap akan masuk kelas dan hendak pulang, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Selain itu setiap hari jumat terdapat acara khusus di TK ini yaitu pergi ke masjid untuk belajar tentang agama. Pada saat pembelajaran anak bersosialisasi dengan teman, saling membantu saat ada teman yang mengalami kesusahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2015 dan 16 Desember 2015 di TK Masyitoh Dukuh dan TK ABA I Imogiri juga diperoleh hasil yang sama.

Kedua TK ini juga melakukan pembentukan kepribadian setiap hari pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan terpuji. Anak juga dibiasakan untuk bertanggung jawab atas apa yang di kerjakan seperti membereskan kembali mainan ketempat semula atau menempatkan sepatu pada tempatnya. Di TK ABA I Imogiri pembentukan kepribadian termasuk ke dalam aspek nilai agama moral dan sosial emosional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Kepribadian Anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional Data dalam penelitian ini menggunakan angka, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta yang terdiri dari TK Masyitoh Dukuh, TK Pertiwi 10 Imogiri, dan TK ABA I Imogiri. Penelitian di lakukan dari tanggal 23 Maret sampai 9 April 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK di Gugus 3 Kecamatan Imogiri, Bantul yang berjumlah 331 anak. Pengambilan sampel yang digunakan teknik *probability sampling*. Menurut

Sugiyono (2010: 126) berikut ini adalah tabel penentuan sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 170 anak. Pengambilan sampel menggunakan sistem undian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan masalah, menentukan variabel dan indikator, menentukan sampel, mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi data, membuat kesimpulan dan saran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh adalah data kepribadian anak. Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan di TK ABA Ukhuwah Islamiyah dengan mengambil sampel sebanyak 22 anak yang digunakan sebagai sampel dalam uji coba instrumen. Syarat sampel yang digunakan adalah bukan anggota dalam sampel penelitian ini dan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Dengan hasil uji validitas yang telah dilakukan yaitu untuk kepribadian diketahui jumlah item awal 24. Jumlah soal yang valid sebanyak 22 item dengan nilai r hitung lebih besar r tabel dan item yang gugur sebanyak 2 antara lain (9 dan 22). Item-item yang gugur tersebut tidak digunakan kembali dalam pengumpulan data.

Dalam penyusunan instrumen juga dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dari pengujian tersebut didapat

koefisien Alpha Cronbach skala kepribadian 0,909. Dengan demikian dapat dikatakan valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dimulai dengan menentukan skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Setelah itu dilakukan pengkategorisasian data yang didapat. Dalam penelitian ini kategorisasi data dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data inferensial dengan melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Skewness dan kurtosis*. Langkah terakhir yaitu menguji hipotesis dengan teknik analisis *Etha*.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian dideskripsikan dengan menentukan nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan ketentuan kategorisasi menurut Saiffudin Azwar. (2015). Kategorisasi dalam penelitian ini ditentukan dalam tiga kategori, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang.

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi TK Masyitoh Dukuh

Rumus Norma	Kategori	F	Persentase (%)
$X \geq 66.00$	Baik	79	91,9%
$44.00 \leq X < 66.00$	Cukup	7	8,14%
$X < 44.00$	Kurang	0	0
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi kepribadian anak di TK Masyitoh Dukuh berada pada kategori baik sebanyak 79 anak (91,9%) dan 7 anak (8,14%) berada pada kategori cukup. Kecenderungan kepribadian anak di TK Masyitoh Dukuh dari 86 anak menunjukkan bahwa kepribadian anak dapat dikategorikan baik.

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi TK Pertiwi 10

Rumus Norma	Kategori	F	Persentase (%)
$X \geq 66.00$	Baik	35	100%
$44.00 \leq X < 66.00$	Cukup	0	0%
$X < 44.00$	Kurang	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi kepribadian anak di TK Pertiwi 10 seluruh responden berada pada kategori baik sebanyak 35 anak (100%). Kecenderungan

kepribadian anak di TK Pertiwi 10 Imogiri dari 35 anak menunjukkan bahwa kepribadian anak dapat dikategorikan baik.

Tabel 3. Kriteria Kategorisasi TK ABA 1

Rumus Norma	Kategori	F	Persentase (%)
$X \geq 66.00$	Baik	48	98,0%
$44.00 \leq X < 66.00$	Cukup	1	2,0%
$X < 44.00$	Kurang	0	0
Jumlah		49	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi kepribadian anak di TK ABA Imogiri berada pada kategori baik sebanyak 48 anak (98,0%) dan 1 anak (2,0%) berada pada kategori cukup. Kecenderungan kepribadian anak di TK ABA Imogiri dari 49 anak menunjukkan bahwa kepribadian anak dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan terhadap variabel lingkungan sekolah dan pembentukan kepribadian anak, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Dengan koefisien korelasi menggunakan rumus *Etha* (η).

Diketahui :

TK 1:

$$\Sigma Y_1 = 6578$$

$$(\bar{Y}_1) = 76.4884$$

$$\Sigma Y_1^2 = 505956$$

TK 2:

$$\Sigma Y_2 = 2589$$

$$(\bar{Y}_2) = 73.97143$$

$$\Sigma Y_2^2 = 191959$$

TK 3:

$$\Sigma Y_3 = 3957$$

$$(\bar{Y}_3) = 80.7551$$

$$\Sigma Y_3^2 = 321729$$

$$\bar{Y}_T = 77.0716$$

$$\Sigma Y_1^2 + \Sigma Y_2^2 + \Sigma Y_3^2 = \Sigma Y T^2 = 505956 + 191959$$

$$+ 321729 = 1019644$$

$$\eta = \sqrt{\frac{\Sigma Y T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2 - (N_3)(\bar{Y}_3)^2}{\Sigma Y T^2 - (N_1 + N_2 + N_3)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Di mana:

N_1, N_2 dan N_3 = sampel 1, sampel 2 dan sampel 3

\bar{Y}_T = rata - rata besar untuk kelompok 1, 2 dan 3

digabung

$\Sigma Y T^2$ = jumlah kuadrat ketiga buah sampel

\bar{Y}_1, \bar{Y}_2 dan \bar{Y}_3 = rata - rata tiap kelompok

Hitung 1 :

$$\Sigma Y T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2 - (N_3)(\bar{Y}_3)^2$$

$$= 1019644 - (86) (76.4884)^2 - (35) (73.97143)^2 -$$

$$(49) (80.7551)^2$$

$$= 5443,521$$

Hitung 2 :

$$\Sigma Y T^2 - (N_1 + N_2 + N_3)(\bar{Y}_T)^2$$

$$= 1019644 - (170) (77.07163)^2$$

$$= 9837.743$$

Hitung 3 :

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{5443,521}{9837,743}} = 0,668334$$

Hitung 4 :

Uji tingkat signifikansi dengan rumusnya F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\eta^2(N - K)}{(1 - \eta^2)(K - 1)}$$

Di mana :

N = jumlah sampel

K = jumlah subkelas pada variable nominal

$$F = \frac{(0,668334)^2 \times (170 - 3)}{(1 - (0,668334)^2) \times (3 - 1)} = \frac{74,59385}{1,106661} = 67,40445$$

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	F hitung	Dk/f tabel
Lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak	67,40445	3,06

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2016

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis *Etha*. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil analisis pengujian hipotesis dengan analisis *Etha* diperoleh F hitung sebesar 67,40445 dan F tabel sebesar 3,06, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada

hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan sekolah dan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

1. Kepribadian Anak TK Masyitoh Dukuh

Kondisi kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri dibagi menjadi 3 sekolah yaitu TK Masyitoh Dukuh, TK Pertiwi 10 Imogiri dan TK ABA Imogiri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kepribadian anak di TK Masyitoh Dukuh dalam kategori baik sebanyak 79 anak (91,9%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa anak di TK Masyitoh Dukuh memiliki kepribadian yang baik.

Kepribadian yang baik pada anak di TK Masyitoh Dukuh berdasarkan hasil sebaran jawaban dipengaruhi oleh perilaku kelekatan seperti anak sangat memperhatikan gerakan guru saat mengajar, anak sangat antusias mendengarkan penjelasan dan perintah guru saat mengajar dan anak sering menjadi relawan pertama dalam kelas ketika guru memberikan suatu tugas di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 7 orang (8,1) memiliki kepribadian dengan kategori cukup. Hal tersebut memberikan bahwa sebagian kecil siswa di TK Masyitoh masih memiliki kepribadian yang cukup. Kepribadian

yang cukup pada anak dapat disebabkan karena pengalaman yang kurang, faktor keluarga, fisik, intelegensi, emosi, nama anak dan nama julukan, kurangnya penguat dan penghargaan, penerimaan lingkungan sosial, lambang status dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan konsep sebagai komponen inti dari kepribadian. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif cenderung merasa rendah diri, ketakutan, iri hati, agresi, kurang percaya diri, suka menyendiri, sombong dan berprasangka.

Abdullah Nashih Ulwan (1992: 7), menyatakan bahwa pengembangan kepribadian anak meliputi tiga aspek, yaitu: jasmani, intelektual, dan aspek rohani atau kejiwaan. Aspek jasmani merupakan persiapan dan pembentukan, aspek intelektual merupakan kesadaran pembudayaan, dan pengajaran, sedangkan aspek rohani merupakan keterbukaan, kemandirian, dan pengendalian diri.

Berdasarkan sebaran jawaban responden sebagian besar responden menjawab anak dengan sangat ramah, ketika diperintah guru untuk mengerjakan tugas dan anak dengan ramah-ramah ketika dimintai tolong teman. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak memiliki sikap yang ramah terhadap guru maupun temannya.

2. Kepribadian Anak TK Pertiwi 10

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian anak di TK Pertiwi 10 diketahui bahwa semua anak memiliki kepribadian yang baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa anak di TK Petiwi Imogiri memiliki kepribadian yang baik. Adapun faktor-faktor yang sangat

berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak menurut Ustman Najati (1985: 241) adalah faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan faktor-faktor yang timbul dari individu sendiri dan faktor lingkungan merupakan faktor yang timbul dari lingkungan sosial budaya.

Berdasarkan hasil sebaran jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar anak memperhatikan gerakan guru saat mengajar. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa anak memiliki perilaku kelekatan yang baik terhadap gerakan guru saat mengajar. Dengan demikian faktor guru dalam mengajar dapat juga mempengaruhi kepribadian anak. Dalam hal ini guru harus menguasai strategi pengembangan emosional, social moral dan agama bagi anak, sehingga anak dapat mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat lain terutama di sekolah.

Adapun selain faktor di atas faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti faktor bawaan (*heredity*) yang bersifat alamiah, faktor lingkungan (*environment*), dan faktor waktu (*time*) yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan (Abin Syamsudin Makmun, 2002: 81).

3. Kepribadian Anak TK ABA Imogiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK ABA Imogiri sebagian besar anak memiliki kepribadian dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 orang (98,0%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semua anak TK ABA Imogiri dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean tertinggi yaitu sebesar 80,7551. Hasil tersebut memberikan

gambaran bahwa adanya kepribadian yang baik di TK ABA Imogiri adalah karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal keagamaan yang turut berpartisipasi dalam membentuk kepribadian anak guna untuk menciptakan generasi penerus yang berkepribadian baik dengan jalan memberikan pendidikan keagamaan pada anak usia dini.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Augusta (2012) pada hakikatnya anak usia dini merupakan individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Kepribadian adalah suatu totalitas yang menjadi ciri khas seseorang yang meliputi perilaku yang nampak, perilaku batin, cara berfikir, falsafah hidupnya dan sebagainya yang menjadi sifat dan watak seseorang, baik menyangkut fisik maupun psikis, baik yang tercermin maupun social tingkah laku. Dengan kata lain kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar (Ahmad Busyro, 2011 : 11). Disinilah peran pendidik di sekolah untuk

memberikan andilnya dalam usaha pembentukan kepribadian menjadi anak yang lebih baik.

Kepribadian seseorang dapat terbentuk karena dukungan beberapa indikator antara lain ketergantungan perilaku kelekatan (*attachment behavior*), kemurahan hati, Sikap tidak mementingkan diri sendiri, empati, kerja sama, sikap ramah, simpati, persaingan dan kegiatan meniru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah pada indikator kelekatan dan kegiatan meniru yang dilakukan siswa baik terhadap orang tua jika di rumah atau kegiatan meniru guru jika di sekolah. Kepribadian seorang guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian anak dalam berperilaku sehari-hari, untuk itu orang tua dan guru harus memiliki kepribadian yang kompeten pula dalam mendukung terciptanya perilaku anak yang baik.

Kepribadian seseorang merupakan sesuatu yang tidak tetap. Artinya, kepribadian seseorang dapat berubah dengan pengaruh yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, kepribadian siswa sangat perlu untuk dibimbing untuk membentuk watak dan perilaku yang baik. Siswa yang berada di lingkungan sekolah akan mentaati dan melaksanakan berbagai aturan, kegiatan dan arahan yang telah diatur dan ditentukan oleh sekolah. Adanya aturan-aturan atau tata tertib di lingkungan sekolah dapat menuntut siswa untuk membiasakan perbuatan baik dan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terbentuknya kepribadian anak tidak lepas dari kerja sama antara pihak guru dengan orang tua. Untuk itu adanya kesadaran dari kedua

belah pihak untuk dapat mengontrol dan mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak harus dapat ditingkatkan. Guru dapat melakukan rapat atau mengundang orang tua ke sekolah untuk membicarakan masalah terkait siswa. Begitu juga orang tua juga diharuskan aktif menanyakan perkembangan anak mereka. Dengan kerjasama antara pihak guru dan wali murid sangat membantu untuk membentuk kepribadian yang lebih baik lagi.

4. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Pembentukan Kepribadian Anak

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta dibuktikan dengan nilai *F hitung* sebesar 67,40445 dan *F tabel* sebesar 3,06. Lingkungan merupakan pendidikan kepribadian yang terjadi secara tidak langsung. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepribadian manusia. Kepribadian dapat dipahami dengan mempertimbangkan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak. Artinya semakin baik lingkungan sekolah, maka pembentukan kepribadian anak juga semakin baik pula, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyandari (2012), yang meneliti

tentang “Hubungan Lingkungan Dengan Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kota Yogyakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi se-Kota Yogyakarta.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 164), lingkungan sekolah meliputi: lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain dan lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah berkaitan dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 Ayat 2 tahun 2003, menyatakan bahwa kewajiban seorang pendidik adalah : (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya kompetensi guru dalam membangun hubungan yang baik kepada anak.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Guru juga bertugas

sebagai administator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005: menjelaskan Standar Nasional Pendidikan Bab IV kompetensi guru tersebut meliputi: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan kepribadian anak di TK Gugus PAUD 3 Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan dibuktikan nilai F hitung sebesar 67,40445 dan F tabel sebesar 3,06. Yang berarti F hitung lebih besar dari F tabel dan sebaliknya F tabel lebih kecil dari F hitung.
2. TK ABA Imogiri memiliki nilai mean tertinggi sebesar 80,7551, artinya bahwa dari ketiga sekolah tersebut TK ABA Imogiri merupakan TK yang memiliki lingkungan paling kondusif untuk pembentukan kepribadian anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru di sekolah hendaknya dapat mengfungsikan lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu pembentukan kepribadian anak dengan memberikan peran

sebagai motivator serta pendorong kreativitas anak sehingga dapat meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan dapat membantu proses pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sekolah hendaknya menyelenggarakan pertemuan atau rapat orangtua atau wali secara rutin dan berkala. Pertemuan ini akan sangat bermanfaat sebagai sarana *sharing* dari pihak sekolah dan orangtua terkait hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. (1992). *Mengembangkan kepribadian anak*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abin Syamsudin. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Augusta. (2012). *Pengertian anak usia dini*. Diambil dari <http://infoini.com> diakses pada 06 Juni 2015
- Harun Rasyid., dkk. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hibana S. Rahman. (2002). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Maimunah Hasan. (2010). *PAUD: Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab IV, Jakarta: Depdikbud.
- Santrock, John W. (2002). *Life span development (perkembangan masa hidup)*. Edisi

Kelima. Alih Bahasa oleh Juda Damanik & Ahmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.

Saiffudin Azwar. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.

Ustman Najati. (1985). *Al-Qur'an dan ilmu jiwa*. Bandung: Pustaka.

Undang - undang Perlindungan Anak (No. 23 Tahun 2003). (2009). Jakarta: Sinar Grafika.

Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.